

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

SD Negeri 06 Tekalong Adalah sekolah yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Yang terletak di Desa Tekalong, Kecamatan Mentebah, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dideskripsikan dalam bentuk siklus-siklus pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *picture and picture* pada materi pembelajaran bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD Negeri 06 Tekalong, kecamatan mentebah, kabupaten Kapuas hulu tahun Pelajaran 2025/2026.

1. Visi dan Misi Sekolah

VISI : “Menghasilkan anak didik yang unggul dalam prestasi akademik serta memiliki kemampuan, keterampilan dengan dilandasi budi pekerti luhur”

MISI :

- a. Menciptakan budaya kerja keras, disiplin tinggi dan professional.
- b. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- c. Membentuk kepribadian anak yang agamis.
- d. Membekali siswa agar memiliki keterampilan.

2. Persiapan penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dalam banyak persiapan untuk mendukung terlaksana penelitian ini sesuai dengan jadwal penelitian yang dibuat berdasarkan surat ijin penelitian dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Nomor: 135/B5/G1/VIII/2025, yang di peroleh pada 15 Agustus 2025 Adapun persiapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun melakukan penelitian adalah menyiapkan instrument penelitian, sebagai berikut:

a. Modul Ajar

Peneliti menyiapkan instrumen berupa modul ajar dan instrument penelitian lainnya, untuk melihat peningkatan motivasi menggunakan metode *picture and picture* pada materi pembelajaran bagian tubuh tumbuhan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Tekalong. Peneliti juga merancang pedoman validasi dan surat keterangan validasi untuk penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian siklus I dan siklus II.

b. Lembar obsevasi

Observasi Adalah instrument pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang peneliti lihat dan saksikan sesuai dengan aspek-aspek yang peneliti susun. Instrumen observasi pada guru kelas dan siswa yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada validator bahwa instrumen observasi layak digunakan.

c. Lembar angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa dikelas IV SD Negeri 06 Tekalong yang berjumlah 15 orang.

d. Media gambar bagian tubuh tumbuhan

Media gambar bagian tubuh tumbuhan merupakan media yang akan ditampilkan kepada siswa kelas IV. Gambar-gambar bagian tubuh tumbuhan seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.1 potongan bagian tubuh tumbuhan



3. Validasi Instrumen Penelitian

Pada kegiatan validasi ditujukan kepada validator. Validator instrument ini dipercayakan kepada Ibu Eliana Yunitha Seran, M.Pd. sebagai validator I dan Guru wali kelas IV yaitu Ibu Emi Debora, S. Pd. Sebagai validator II. Tujuan dari validasi instrument adalah agar instrument yang digunakan dalam penelitian layak digunakan dalam penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang sesuai dengan model pada PTK. yang dilakukan siklus I dua pertemuan dan siklus II dua pertemuan

Table 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Hari/tanggal	Waktu (wib)	Uraian kegiatan
1	Rabu 20 Agustus 2025	08.00-08.40 WIB	Bertemu Kepala Sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian.
3	Kamis 21 Agustus 2025	07.30-09.00 WIB	Pra Tindakan
4	Selasa 26 Agustus 2025	07.30-09.00 WIB	Siklus I Observasi guru dan siswa
		09.40-11.00 WIB	Menyebarkan angket
7	Kamis 28 Agustus 2025	07.30-09.00 WIB	Siklus II Observasi guru dan siswa
		09.40-11.00 WIB	Menyebarkan angket

1. Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan pada Senin, 21 Agustus 2025 pukul 07.30–09.00 WIB. Pada tahap ini, peneliti belum memberikan perlakuan apa pun menggunakan metode *Picture and Picture*. Tujuan utama pra tindakan

adalah memahami kondisi awal motivasi belajar siswa serta pola pembelajaran yang biasanya berlangsung di kelas IV SD Negeri 06 Tekalong. Pagi itu, suasana kelas masih seperti biasanya: beberapa siswa tampak bersemangat, tetapi sebagian lainnya terlihat kurang fokus. Saat guru menjelaskan materi, ada siswa yang memperhatikan dengan baik, ada pula yang justru berbicara dengan teman sebangku atau memainkan pensil. Peneliti mengamati bahwa pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, di mana guru lebih banyak menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan. Akibatnya, beberapa siswa terlihat cepat bosan dan kurang menunjukkan partisipasi aktif. Peneliti mulai melakukan observasi menggunakan lembar observasi siswa yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa: Hanya beberapa siswa yang mengangkat tangan ketika guru bertanya, Interaksi guru-siswa relatif rendah, dan Siswa lebih banyak pasif, menunggu instruksi, dan jarang terlibat dalam diskusi. Setelah seluruh data observasi dihitung, diperoleh hasil Motivasi belajar siswa hanya mencapai 43% (kategori rendah). Hasil ini menguatkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, lebih visual, dan mampu melibatkan mereka secara langsung dalam proses memahami materi. Kondisi pra tindakan inilah yang menjadi dasar kuat peneliti untuk menerapkan metode *Picture and Picture* pada siklus I. Secara keseluruhan, pra tindakan memberikan gambaran bahwa tanpa media yang menarik dan tanpa kesempatan bagi siswa untuk terlibat

langsung, motivasi belajar mereka cenderung menurun. Oleh sebab itu, penggunaan metode *Picture and Picture* dipandang sangat tepat sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Siklus I

Siklus I dimulai pada Selasa pagi, 26 Agustus 2025. Anak-anak perlahan masuk ke kelas, sebagian duduk rapi, sebagian lagi masih saling bercerita sambil menunggu pelajaran dimulai. Pada hari itu, peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru mencoba menghadirkan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Bukan hanya ceramah atau latihan soal seperti hari-hari sebelumnya, melainkan penggunaan media gambar yang dapat disentuh, dilihat, dan disusun langsung oleh siswa.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I, guru mempersiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran secara menyeluruh agar kegiatan yang berlangsung pada tanggal 26 Agustus 2025 dapat berjalan dengan baik. Persiapan dilakukan dengan meninjau kembali materi yang akan diajarkan dan memastikan bahwa isi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Guru kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang akan menjadi acuan selama proses mengajar. Selain itu, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam penerapan metode *Picture and Picture*. Seluruh media tersebut ditata dan disiapkan agar mudah digunakan saat kegiatan berlangsung. Instrumen penelitian

seperti lembar observasi serta alat dokumentasi juga disiapkan untuk membantu proses pencatatan selama pembelajaran. Dengan kesiapan tersebut, guru masuk ke kelas dengan keyakinan bahwa pelaksanaan siklus I dapat berjalan lancar dan mampu memberikan gambaran awal mengenai penerapan metode *Picture and Picture*.

b. Pelaksanaan (*Action*)

1) Kegiatan Pembuka

Ketika pembelajaran dimulai, guru menyapa siswa dengan ramah. “Selamat pagi, anak-anak. Hari ini kita akan belajar dengan cara yang berbeda.” Siswa menatap penasaran, beberapa tersenyum, dan sebagian mulai bertanya-tanyan kepada teman di sebelahnya. Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. “Di sekitar rumah kalian pasti banyak tumbuhan. Hari ini kita akan mengenali bagian tubuh tumbuhan itu lebih jelas lagi.” Apersepsi ini membuat siswa mulai fokus. Mereka mulai mengangkat tangan dan memberi contoh tumbuhan yang mereka lihat di rumah.

2) Kegiatan inti

Ketika Ketika guru menunjukkan potongan gambar bagian-bagian tumbuhan, suasana kelas langsung berubah. Siswa terlihat antusias, bahkan beberapa langsung menyebutkan apa yang mereka ingat dari pelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa gambar-gambar itu diacak dan siswa diminta menyusunnya kembali menjadi urutan yang benar. Guru mempersilakan siswa maju secara sukarela.

Seorang siswa bernama DKA maju ke depan sambil tersenyum malu-malu. Ia memilih gambar akar terlebih dahulu. Guru bertanya, “Mengapa kamu memilih akar sebagai bagian pertama?” DKA menjawab pelan, “Karena akar di bawah tanah, Bu.” Jawaban sederhana itu membuat teman-temannya tertawa kecil, tetapi guru mengapresiasinya dan berkata, “Betul sekali, itu jawaban yang tepat.” Pelan-pelan beberapa siswa lain mulai berani. Ada yang masih bingung tetapi tetap mencoba. Guru tidak terburu-buru membenarkan kesalahan mereka. Sebaliknya, guru memberi kesempatan siswa lain untuk memberi pendapat. “Apakah daun diletakkan di bawah batang? Kenapa tidak?” Diskusi kecil pun terjadi. Pembelajaran menjadi hidup, dan siswa terlihat mudah memahami materi tentang bagian-bagian tumbuhan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah semua gambar tersusun menjadi struktur tumbuhan lengkap, guru mengajak siswa menyimpulkan fungsi masing-masing bagian. Dengan gaya santai namun jelas, guru membantu siswa menghubungkan kembali setiap potongan gambar dengan perannya di dalam kehidupan tumbuhan. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani maju, lalu membagikan angket motivasi belajar. Siswa mengisinya dengan cukup serius karena merasa bahwa pembelajaran hari itu berbeda dan menyenangkan.

c. Observasi

Observer mencatat bahwa guru sudah mengajar dengan cukup baik, walaupun ada beberapa instruksi yang masih perlu diperjelas. Waktu belajar juga sedikit lebih lama dari rencana karena siswa sangat antusias. Dari sisi siswa, keaktifan mulai terlihat meski belum merata. Beberapa siswa sangat antusias, sementara yang lain hanya melihat dari jauh dan belum berani ikut berpartisipasi.

a) Hasil Observasi siklus I

a) Observasi Guru

Proses pembelajaran yang berlangsung tentu tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Kategori	I
1	Kegiatan Pembuka	66,7%
2	Kegiatan Inti	62,5%
3	Kegiatan Penutup	100%
Rerata % siklus		76,4%

Tabel 4.2 menunjukkan siklus I pada kegiatan pembuka sebesar 66,7% dengan kategori cukup, guru tidak memberikan motivasi dan menyampaikan apersepsi kepada siswa/i. Pada kegiatan inti sebesar 62,5% dengan kategori cukup, guru tidak

memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar, guru tidak bertanya pada peserta didik tentang gambar yang disajikan, dan guru tidak memberikan bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan penutup 100% dengan kategori baik. Rerata nilai untuk siklus I pertemuan pertama yaitu 76,4%.

b) Observasi Siswa

Hasil observasi diperoleh melalui proses pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas belajar siswa/I dapat dilihat pada table 4.3 berikut

No	Nama	Skor (n=15)	I
1	AS	6	40%
2	B	7	46.7%
3	DKA	8	53,3%
4	ETP	10	66,6%
5	FI	11	73,3%
6	JI	12	80%
7	JS	7	46,75
8	JK	9	60%

9	KW	11	73,3%
10	MOE	8	53,3%
11	MP	9	60%
12	MAA	7	46,7%
13	MY	9	60%
14	RE	12	80%
15	TAG	13	86,7%
Rentan % Siklus			64,11%

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Siklus I

Tabel 4.3 menunjukkan hasil observasi siswa siklus I menunjukkan pada 64,11% yaitu dengan kategori cukup. Pada hasil observasi siklus I menunjukkan hasil yang belum maksimal pada semua siswa. Terdapat beberapa siswa tidak mengikuti proses kegiatan pembuka dengan baik, dan ada yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Pada siklus I ini siswa cenderung masih pasif. Hasil observasi siklus I belum berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu peneliti perlu melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

c) Hasil Angket motivasi siswa siklus I

Berdasarkan angket motivasi belajar yang diberikan kepada 15 siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi pra tindakan.

Dari hasil pengisian angket, 9 siswa dinyatakan termotivasi dan 6 siswa berada pada kategori cukup, sehingga secara keseluruhan diperoleh persentase ketuntasan motivasi sebesar 60%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memberikan respon positif terhadap pembelajaran menggunakan metode *Picture and Picture*. Media gambar dan aktivitas menyusun gambar dalam pembelajaran membuat beberapa siswa lebih tertarik, aktif, dan terlibat dalam proses belajar. Meski demikian, masih terdapat siswa yang memberikan skor dalam kategori cukup, yang menunjukkan bahwa motivasi mereka belum optimal dan masih membutuhkan bimbingan serta penguatan dalam pembelajaran. Secara umum, hasil angket pada siklus I mengindikasikan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* mulai memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih merata.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran, observasi, dan pengisian angket selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, guru menelaah kembali seluruh catatan hasil observasi serta perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil

pengamatan, terlihat bahwa penerapan metode Picture and Picture mulai memberikan dampak positif, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Guru menyadari bahwa sebagian siswa sudah mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media gambar yang digunakan. Mereka tampak penasaran dan ingin mencoba menyusun potongan gambar meskipun masih ada beberapa yang malu-malu untuk maju ke depan kelas. Interaksi siswa mulai meningkat, namun keterlibatannya masih belum merata. Siswa yang biasanya aktif terlihat lebih menonjol, sedangkan siswa yang cenderung pendiam masih perlu didorong agar lebih percaya diri. Dari sisi guru, langkah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai perencanaan, tetapi manajemen waktu masih kurang optimal. Dari seluruh temuan tersebut, guru merumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II, yaitu:

1. Memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa yang pemalu agar berani tampil.
2. Memperbaiki media pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif.
3. Mengatur waktu lebih efektif agar semua tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
4. Menggunakan pertanyaan pemantik yang lebih variatif untuk memancing diskusi.

3. Siklus II

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Agustus 2025, pukul 07.30-09.00 di kelas IV SD Negeri 06 Tekalong. Materi yang diajarkan tetap bagian tubuh tumbuhan, dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media yang diperbaiki dari siklus sebelumnya. Jika pada siklus I siswa hanya menyusun gambar secara acak, kali ini media dirancang lebih runtut, menyerupai alur dari akar hingga buah. Peneliti ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya menyusun gambar, tetapi juga memahami hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Gambar-gambar baru ditempel pada karton berwarna agar lebih menarik perhatian siswa. Lembar observasi dan angket pun disiapkan kembali untuk menangkap perubahan motivasi dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

Pembelajaran dimulai dengan doa dan salam, seperti biasa. Namun kali ini guru sengaja menyelipkan sedikit cerita. “Kemarin kita sudah menyusun gambar tumbuhan. Ada yang masih ingat siapa yang menyusun batang dengan benar?” Sontak beberapa siswa mengangkat tangan. Suasana menjadi lebih cair. Guru melanjutkan dengan menanyakan kembali fungsi akar, batang,

daun, dan bagian lainnya. Hampir seluruh siswa menjawab, tidak seperti siklus I yang masih penuh keraguan. Guru kemudian menunjukkan alur yang telah disiapkan. “Hari ini kita tidak hanya menyusun gambar, tapi juga memahami bagaimana tumbuhan hidup. Kalian siap?” Suara siswa terdengar lebih kompak, “Siaaap!”

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Siklus II, guru langsung menggunakan media gambar berbentuk siklus pertumbuhan tumbuhan, bukan lagi gambar yang disusun secara vertikal seperti pada siklus I. Media berupa lima gambar bagian tumbuhan akar, batang, daun, bunga, dan buah disusun melingkar sehingga tampak seperti siklus berulang. Panah antar gambar menunjukkan hubungan alur pertumbuhan: akar, batang, daun, bunga, buah kembali lagi ke akar. Media ini dirancang agar siswa dapat memahami bahwa setiap bagian tumbuhan saling terhubung dan bekerja secara berkesinambungan. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar siklus tersebut, kemudian memanggil siswa secara bergiliran untuk membantu menyempurnakan alur. Siswa pertama, JS, mengambil gambar akar dan menempelkannya pada posisi awal siklus, lalu menarik panah menuju gambar batang. Ketika guru bertanya, “Mengapa akar menjadi awal dari siklus pertumbuhan?”, JS menjawab dengan percaya diri, “Karena akar menyerap air dulu, baru dikirim ke batang.” Siswa lain mengangguk dan tampak

memahami. Siswa berikutnya, FI, menempelkan gambar batang sesuai arah panah menuju daun. Saat guru menggali pertanyaan mengenai hubungan batang dengan daun, hampir seluruh siswa menjawab bersama-sama. Kelas menjadi sangat aktif, diskusi berlangsung secara natural tanpa tekanan. Saat giliran KW, siswa yang biasanya pemalu, guru tetap menggunakan pendekatan suportif. KW mengambil gambar daun, menempelkannya sesuai alur, lalu menarik panah menuju bunga. Guru memberi pujian positif sehingga membuat KW tampak lebih percaya diri. Hal ini mendorong siswa lain yang juga pasif pada siklus I untuk ikut terlibat. Kegiatan berlanjut hingga siswa lain menempelkan gambar bunga, kemudian buah, dan akhirnya menarik panah kembali menuju akar, sehingga terbentuk satu lingkaran siklus pertumbuhan lengkap. Setelah siklus tersusun, siswa diminta menjelaskan kembali alur pertumbuhan berdasarkan gambar. Mereka mampu menyebutkan fungsi masing-masing bagian sambil menunjuk arah panah secara runtut, seperti sedang menceritakan perjalanan hidup tumbuhan. Selama kegiatan inti berlangsung, suasana pembelajaran tampak sangat hidup. Siswa tidak hanya melihat gambar, tetapi mengidentifikasi hubungan antarbagian, menjelaskan alasan setiap hubungan, dan memahami konsep pertumbuhan sebagai sebuah alur berulang. Interaksi siswa meningkat tajam dibandingkan siklus I;

hampir semua siswa menunjukkan keberanian untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan menanggapi teman.

3) Kegiatan Penutup

Setelah seluruh gambar tersusun menjadi satu rangkaian lengkap, guru mengajak siswa merefleksikan kembali kegiatan hari itu. “Sekarang kalian sudah tahu bagian-bagian tumbuhan dan bagaimana mereka bekerja sama supaya tumbuhan bisa hidup.” Siswa tampak bangga dengan hasil kerja mereka. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pujian kepada seluruh siswa, khususnya yang sebelumnya pemalu namun kini berani terlibat. Angket motivasi kembali dibagikan. Siswa mengisinya dengan perasaan senang karena pembelajaran hari ini terasa seperti permainan yang bermakna.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru meningkat sangat baik. Instruksi lebih jelas, waktu lebih terkelola, dan guru lebih aktif memfasilitasi diskusi. Aktivitas siswa pun meningkat drastis. Hampir tidak ada siswa yang diam sepanjang pembelajaran. Bahkan siswa yang pada siklus I hanya mengamati, kini berani berperan langsung. Suasana kelas hidup, interaktif, dan kondusif.

1) Hasil Observasi Siklus II

a) Observasi Guru

Proses pembelajaran yang berlangsung tentu tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*

Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Kategori	II
1	Kegiatan Pembuka	83,3%
2	Kegiatan Inti	76%
3	Kegiatan Penutup	100%
Rerata % siklus		86,3%

Siklus II pada kegiatan pembuka sebesar 83,3%. Pada kegiatan inti sebesar 76% dengan kategori baik, dan pada kegiatan penutup 100% dengan kategori baik. Rerata nilai siklus II Yaitu 86,3%

b) Observasi Siswa

Hasil observasi diperoleh melalui proses pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas belajar siswa/I dapat dilihat pada table 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Nama	Skor (n=15)	II
1	AS	12	80%
2	B	13	86,7%
3	DKA	12	80%
4	ETP	14	93,3%
5	FI	12	80%
6	JI	14	86,7%
7	JS	12	80%
8	JK	14	93,3%
9	KW	13	86,7%
10	MOE	10	66,6%
11	MP	13	86,7%
12	MAA	14	93,3%
13	MY	12	80%
14	RE	14	93,3%
15	TAG	15	100%
Rentan % Siklus			86,51%

Pada tabel 4.5 hasil observasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan Dimana reratanya 86,51% masuk pada kategori baik. Pada kegiatan pembuka hampir seluruh siswa sudah mengikuti kegiatan pembuka dengan baik. Pada kegiatan inti siswa kadang masih ragu untuk terlibat aktif. Pada kegiatan penutup siswa

sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga peneliti cukupkan pada siklus II dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

c) Hasil Angket motivasi siswa

Pada siklus II, angket motivasi belajar kembali diberikan kepada 15 siswa setelah pelaksanaan tindakan yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi siklus I. Hasil angket menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Dari 15 siswa, 12 siswa berada pada kategori termotivasi, sedangkan 3 siswa berada pada kategori cukup, sehingga persentase ketuntasan motivasi belajar meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan efektif. Penggunaan media gambar yang lebih menarik, pemberian pertanyaan pemantik, kesempatan berpartisipasi yang merata, serta pemberian penghargaan berupa pujian membuat siswa lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias menyusun gambar, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, hasil angket pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Persentase ketuntasan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan.

d. Refleksi

Pada akhir siklus II, guru melihat bahwa pembelajaran telah berjalan dengan sangat baik. Siswa menunjukkan perubahan yang jelas dalam hal keberanian, keterlibatan, dan motivasi belajar. Hampir semua siswa aktif memberikan pendapat, menyusun gambar, dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri. Kelas yang sebelumnya cenderung pasif kini berubah menjadi suasana belajar yang hidup dan penuh antusiasme. Metode *Picture and Picture* terbukti tidak hanya membantu siswa memahami materi melalui gambar, tetapi juga membuat mereka lebih berani, lebih fokus, dan lebih mampu mengemukakan pendapat. Interaksi yang hangat serta pujian yang diberikan guru membuat siswa merasa dihargai sehingga mereka semakin semangat mengikuti pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Tekalong pada siswa kelas IV dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan melalui penerapan metode *picture and picture*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, serta angket motivasi belajar yang diberikan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat

diuraikan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Picture and Picture* pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 06 Tekalong, Kecamatan Mentebah, Kabupaten Kapuas Hulu.

Penerapan metode *Picture and Picture* pada pembelajaran materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD Negeri 06 Tekalong dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Metode ini digunakan untuk mengubah pembelajaran yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan berbasis visual, sehingga siswa dapat memahami materi melalui kegiatan mengamati dan menyusun gambar. Pada tahap pra tindakan, pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah tanpa penggunaan media. Siswa tampak kurang fokus dan tidak terlibat dalam diskusi. Motivasi belajar yang hanya mencapai 43% menunjukkan bahwa pembelajaran belum menarik dan belum mampu membuat siswa berpartisipasi aktif. Kondisi ini menjadi dasar utama perlunya penerapan metode *Picture and Picture*. Pada siklus I, guru mulai mengenalkan media berupa potongan gambar bagian tubuh tumbuhan yang disusun secara acak. Siswa diminta mengamati dan menyusun gambar tersebut sesuai urutan yang benar. Pada tahap ini, minat siswa mulai meningkat, tetapi keterlibatannya belum merata. Sebagian siswa antusias, namun masih terdapat yang ragu dan hanya mengamati dari tempat duduk. Guru juga masih perlu memperjelas petunjuk dan mengatur waktu lebih efektif. Observasi guru mencapai 76,4%, observasi siswa 64,11%, dan angket motivasi 60%. Hasil ini menunjukkan adanya

peningkatan awal, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan media gambar yang lebih jelas, lebih menarik, dan disusun dalam bentuk alur siklus tumbuhan. Guru memberikan peran secara bergantian kepada seluruh siswa dan memperkuat pembelajaran dengan pertanyaan pemantik serta pujian untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Perubahan ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Hampir seluruh siswa berani maju, menyusun gambar, serta mampu menjelaskan hubungan antarbagian tumbuhan. Suasana kelas lebih kondusif, dan siswa terlihat lebih aktif dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus II, hasil observasi guru meningkat menjadi 86,3%, observasi siswa mencapai 86,51%, dan motivasi belajar naik menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* berjalan efektif dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan motivasi siswa. Secara keseluruhan, metode *Picture and Picture* terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena mereka dapat melihat dan menyusun langsung gambar bagian tubuh tumbuhan. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat dikatakan berhasil dan sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD Negeri 06 Tekalong

2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Picture and Picture* pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 06 Tekalong, Kecamatan Mentebah, Kabupaten Kapuas Hulu.

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Picture and Picture* pada materi bagian tubuh tumbuhan terlihat jelas dari perubahan kondisi siswa mulai dari pra tindakan hingga siklus II. Motivasi belajar yang pada awalnya rendah secara bertahap meningkat setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar menggunakan media visual dan aktivitas menyusun gambar. Pada tahap pra tindakan, motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 43%. Siswa tampak kurang tertarik mengikuti pembelajaran, jarang bertanya, dan tidak menunjukkan inisiatif dalam kegiatan kelas. Pola pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah membuat sebagian besar siswa pasif dan cepat kehilangan konsentrasi. Data ini menegaskan perlunya penggunaan metode yang lebih menarik untuk membangkitkan motivasi siswa. Penerapan metode *Picture and Picture* pada siklus I mulai memberikan perubahan positif. Media gambar bagian tubuh tumbuhan memberikan rangsangan visual yang membuat siswa lebih fokus dan ingin mengetahui urutan gambar yang benar. Aktivitas menyusun gambar juga membuat siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Meskipun keterlibatan belum merata dan masih ada siswa yang ragu untuk berpartisipasi, suasana pembelajaran sudah mulai hidup. Hasil angket motivasi pada siklus I meningkat menjadi 60%, menunjukkan bahwa metode ini mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran. Perbaikan pada

siklus II semakin memperkuat peningkatan motivasi belajar. Penggunaan media yang lebih menarik dalam bentuk alur siklus tumbuhan serta pemberian kesempatan tampil secara bergiliran memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Guru juga memberikan penguatan berupa pujian, yang terbukti membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa. Aktivitas diskusi menjadi lebih aktif, siswa tampak tidak canggung lagi dalam mengemukakan pendapat, dan hampir seluruh siswa menunjukkan kegembiraan saat menyusun dan menjelaskan bagian tumbuhan. Perubahan tersebut tercermin dalam hasil angket motivasi siklus II yang mencapai 80%. Persentase ini bukan hanya memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, tetapi juga menunjukkan bahwa pembelajaran sudah mampu menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan penuh semangat. Siswa tidak hanya datang untuk mengikuti pelajaran, tetapi juga merasa tertantang dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan menyusun gambar, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Berdasarkan keseluruhan data, penerapan metode *Picture and Picture* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Melalui media visual yang konkret dan kegiatan yang melibatkan gerak, pengamatan, dan interaksi, siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Metode ini berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan perhatian, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

3. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *Picture and Picture* pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 06 Tekalong, Kecamatan Mentebah, Kabupaten Kapuas Hulu.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *Picture and Picture* pada materi bagian tubuh tumbuhan menunjukkan perkembangan yang sangat positif dari pra tindakan hingga siklus II. Respon ini dapat dilihat melalui keaktifan, perhatian, partisipasi, serta antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap pra tindakan, respon siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Siswa terlihat kurang fokus, enggan bertanya, dan hanya menunggu instruksi guru tanpa inisiatif. Pembelajaran yang monoton membuat sebagian siswa tidak terlibat secara penuh dalam kegiatan kelas. Hal ini tampak dari sikap siswa yang lebih banyak diam, berbicara dengan teman, atau tidak menunjukkan minat yang kuat terhadap materi yang diberikan. Setelah metode *Picture and Picture* diterapkan pada siklus I, respon siswa mulai menunjukkan perubahan. Media gambar bagian tubuh tumbuhan yang digunakan berhasil menarik perhatian mereka. Siswa tampak penasaran ketika melihat potongan gambar yang harus disusun. Sebagian siswa bahkan langsung ingin mencoba maju ke depan untuk mengurutkan gambar. Namun demikian, respon ini belum merata. Masih terdapat siswa yang enggan berpartisipasi karena merasa ragu, takut salah, atau belum terbiasa tampil di depan kelas. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang berada pada angka 64,11%, menunjukkan bahwa respon siswa sudah lebih baik dibanding pra tindakan tetapi masih memerlukan penguatan. Perbaikan

pada siklus II memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan respon siswa. Penggunaan media visual yang lebih menarik dalam bentuk alur siklus tumbuhan membuat siswa lebih mudah memahami materi sekaligus mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif. Guru memberikan kesempatan tampil secara merata kepada seluruh siswa, termasuk yang sebelumnya pasif. Pemberian pujian dan dukungan verbal meningkatkan keberanian serta rasa percaya diri siswa. Hasilnya, hampir seluruh siswa berpartisipasi dalam kegiatan menyusun gambar, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat selama diskusi. Pada siklus II, hasil observasi siswa meningkat menjadi 86,51%, menunjukkan bahwa respon siswa berada dalam kategori baik. Siswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas menyusun gambar, tetapi juga menunjukkan pemahaman melalui penjelasan yang mereka berikan. Mereka tampak lebih berani, lebih aktif, dan lebih siap mengikuti instruksi pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, menandakan bahwa siswa benar-benar menikmati kegiatan pembelajaran yang menggunakan media visual dan aktivitas fisik. Secara keseluruhan, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *Picture and Picture* sangat positif. Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan memberikan pengalaman belajar baru yang berbeda dari metode pembelajaran sebelumnya. Media visual yang digunakan mampu membantu mereka memahami materi secara konkret, sementara kegiatan menyusun gambar membuat mereka merasa terlibat langsung dalam proses belajar. Dengan

demikian, metode *Picture and Picture* bukan hanya meningkatkan respon siswa secara emosional dan perilaku, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa.